

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai data aktivitas bisnis suatu entitas. Data-data tersebut digunakan oleh investor atau pengguna laporan keuangan lain untuk menilai kinerja entitas tersebut. Pengertian analisis laporan keuangan dapat ditinjau dari kata analisis dan laporan keuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut KBBI adalah “laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan”.

Dari dua pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah penguraian dan penelaahan laporan keuangan menjadi beberapa bagian untuk memperoleh suatu pemahaman yang tepat. Pendapat lain tentang pengertian analisis laporan keuangan dikemukakan oleh Palepu & Healy. Menurut Palepu & Healy (2013), analisis laporan keuangan adalah serangkaian aktivitas

mengelola informasi keuangan yang dilakukan oleh manajer suatu entitas atau analis eksternal.

2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Keberlangsungan suatu entitas dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangannya. Palepu & Healy (2013, p. 32) menyebutkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah *“to evaluate the current and past performance of a firm and to assess its sustainability”*. Beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan juga dikemukakan oleh Kasmir (2019) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil usaha suatu entitas yang telah dicapai, termasuk harta, kewajiban, dan modal.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu entitas.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang akan diambil sesuai dengan strategi entitas.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
5. Untuk digunakan sebagai alat pembandingan perusahaan sejenis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu entitas selama suatu periode dan melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian kinerja tersebut.

2.4 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Palepu & Healy (2013), bagi seorang manajer, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi kinerja entitas pada suatu periode. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan strategi

entitas di masa depan. Di sisi lain, analisis laporan keuangan dilakukan oleh seorang analis eksternal untuk menciptakan suatu informasi kinerja suatu entitas di masa kini dan masa depan yang berguna bagi investor dan pengguna lain.

Sementara itu menurut Titman *et al* (2018), analisis laporan keuangan dapat membantu seorang manajer melaksanakan tiga tugas penting yaitu menilai kinerja entitas, mengawasi operasi entitas, dan merencanakan strategi di masa depan. Selain itu, analisis laporan keuangan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menentukan kenaikan gaji dan bonus berdasarkan evaluasi kinerja karyawan.
2. Membandingkan kinerja keuangan dari setiap divisi di suatu entitas,
3. Membuat proyeksi yang akan datang mengenai keuangan perusahaan
4. Mengevaluasi kinerja keuangan entitas dan membandingkannya dengan kinerja keuangan kompetitor.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki banyak manfaat. Seorang manajer dapat sangat terbantu dengan analisis laporan keuangan. Salah satu manfaat sangat penting adalah seorang manajer dapat mengevaluasi kinerja entitasnya pada saat ini dan menentukan strategi untuk membuat kinerja tersebut menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

2.5 Comparative Financial Statement Analysis

Setiap entitas bisnis diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan di setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan PSAK 01 Paragraf 01 yang menjelaskan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya ataupun dengan laporan

keuangan entitas lain. Pembandingan suatu laporan keuangan tahun sebelumnya dengan laporan keuangan saat ini disebut juga dengan analisis horizontal (Kieso *et al*, 2015). Analisis ini disebut horizontal karena data laporan keuangan dalam beberapa tahun diambil dan dijabarkan dari kiri ke kanan, sehingga dapat dilihat perubahan dalam saldo setiap akun.

Salah satu alat yang digunakan dalam analisis horizontal adalah *Comparative Financial Statement Analysis*. Menurut Subramanyam (2014), Analisis komparatif laporan keuangan (*Comparative Financial Statement Analysis*) adalah analisis yang dilakukan pada saldo akun-akun di laporan keuangan dengan cara membandingkan saldo akun-akun pada suatu periode dengan periode lainnya. Analisis ini dapat digunakan untuk melihat signifikansi perubahan saldo akun-akun di laporan keuangan dari tahun ke tahun.

Selain melihat perubahan saldo akun-akun di laporan keuangan dari tahun ke tahun, analisis komparatif laporan keuangan ini juga dapat digunakan untuk melihat perubahan saldo-saldo akun per kuartal (tiga bulan). Hal ini dapat dilakukan karena pada umumnya suatu perusahaan akan membuat laporan keuangan per kuartal untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan kinerja pada kuartal yang sama di tahun sebelumnya.

2.6 Financial Ratio Analysis

Analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan salah satu alat analisis yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas. Namun menurut Palepu & Healy (2013), analisis rasio keuangan seringkali disalahpahami kegunaannya karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perhitungannya

seperti kejadian ekonomi, kondisi industri, dan kebijakan akuntansi. Walaupun demikian, analisis rasio keuangan tetap dapat digunakan untuk melihat keterkaitan antar akun-akun di laporan keuangan.

Menurut Titman *et al.* (2018), analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity*) digunakan untuk menganalisis kemampuan entitas dalam membayar kewajibannya.
2. Rasio Struktur Modal (*Capital Structure*) digunakan untuk menganalisis cara entitas dalam memperoleh aset-asetnya.
3. Rasio Efisiensi Manajemen Aset (*Asset Management Efficiency*) digunakan untuk menganalisis efisiensi aset-aset entitas dalam menghasilkan penjualan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability*) digunakan untuk menganalisis keuntungan dari investasi yang telah dilakukan entitas.
5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value*) digunakan untuk menganalisis pertambahan nilai entitas untuk para pemegang saham.

Dari kelima kategori di atas, profitabilitas merupakan kategori yang paling umum dipakai oleh pengguna laporan keuangan, terutama investor, untuk melihat kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang terdapat dalam kategori profitabilitas adalah *Net Profit Margin Ratio*. Rasio ini menghitung besarnya laba bersih suatu entitas yang dibandingkan dengan pendapatannya. *Net Profit Margin Ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2.7 Inferences from Two Dependent Samples Analysis

Inferences from Two Dependent Samples Analysis merupakan analisis dua sampel yang saling bergantung. Menurut Triola (2018, p. 458), “*two samples are dependent (or consist of matched pairs) if the sample values are somehow matched, where the matching is based on some inherent relationship*”. Dua sampel dikatakan berhubungan jika memiliki hubungan yang kuat karena didapatkan dari subjek yang sama. Analisis ini digunakan untuk dua sampel yang memiliki hubungan “sebelum dan sesudah”. Pendapat ini didukung oleh pernyataan dari Budiantara *et al.* (2017) yang mengatakan, ciri-ciri dari kasus analisis ini adalah dua buah perlakuan yang berbeda dikenakan pada satu objek penelitian, sehingga diperoleh dua sampel yang memiliki hubungan. Analisis ini disebut juga dengan analisis uji beda.

Menurut Triola (2018), langkah-langkah dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis Awal (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

Hipotesis awal adalah pernyataan yang *equivalent* dengan pernyataan yang telah diklaim pada umumnya. Sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan yang berbeda dengan pernyataan hipotesis awal.

2. Memverifikasi bahwa dua sampel yang digunakan memiliki hubungan yang kuat (*dependent*).
3. Mencari perbedaan (d) untuk setiap sampel yang berpasangan.
4. Mencari rata-rata perbedaan sampel yang berpasangan ($\bar{d}$) dan standar deviasi perbedaan sampel yang berpasangan (S_d)

5. Melakukan uji t (t -test) dan membandingkan dengan nilai t skor yang ada di tabel distribusi t .

Pembandingan nilai t hitung dengan nilai t skor ini disebut dengan metode *critical value*. Untuk mencari nilai t skor pada tabel distribusi t (Lampiran 17), perlu diketahui terlebih dahulu nilai *degree of freedom* (df) dan *significance level* (α). *Degree of freedom* (df) dapat diperoleh dari jumlah pasangan sampel dikurangi dengan satu atau dapat dinotasikan menjadi $df = n-1$. Sedangkan *significance level* adalah peluang terbesar untuk menolak atau menerima H_0 , biasanya dapat bernilai 0,05 atau 0,01.

Formula yang digunakan untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{d}$: rata-rata perbedaan pasangan sampel

Sd : standar deviasi dari perbedaan-perbedaan pasangan sampel

n : jumlah pasangan sampel

Hasil dari pembandingan t hitung dengan t skor dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Jika nilai t skor $\leq t$ hitung $\leq t$ skor, maka H_0 gagal untuk ditolak
2. Jika nilai t hitung $> t$ skor, maka H_0 ditolak